

STRATEGI PENGGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI

Halimah Saadiyah^{1*}, Inten Risna², Mahsiani Mina Laili³, Yolanda Pahrul⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Bangsa, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Email: hsaadiyah92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4–5 tahun di PAUD. Latar belakangnya adalah rendahnya kemampuan literasi anak usia dini akibat minimnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung pada proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru di Pendidikan anak usia dini Mentari Kp. Lapang, Ds. Kragilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu bergambar secara nyata berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi anak. Anak-anak terlihat antusias dan aktif mengenali huruf, mengasosiasikan huruf dengan gambar, serta mampu melaksanakan instruksi ganda dalam kegiatan bermain kartu. Strategi pembelajaran yang efektif mencakup pengenalan huruf secara bertahap (vokal lalu konsonan), pemberian rangsangan motivatif dari guru, serta variasi permainan dan aktivitas manipulatif seperti membuat huruf dari plastisin. Aspek afektif anak juga meningkat; kepercayaan diri, minat belajar, dan partisipasi mereka makin tinggi selama proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media kartu bergambar tidak hanya sebagai alat bantu visual, melainkan sebagai stimulus holistik yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, dan motivasi literasi anak usia dini.

Kata Kunci: media, kartu bergambar, literasi, Pendidikan anak usia dini.

Abstract

This study aims to describe the strategy of using picture cards to improve the literacy skills of 4-5 year old children in PAUD. The background is the low literacy skills of early childhood children due to the lack of interesting and interactive learning media. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection through direct observation of the learning process, in-depth interviews with teachers at Mentari Early Childhood Education, Kp. Lapang, Ds. Kragilan. The results of the study indicate that picture cards have a significant positive effect on children's literacy skills. Children appear enthusiastic and active in recognizing letters, associating letters with images, and are able to carry out dual processes in card-playing activities. Effective learning strategies include gradual letter introduction (vowels then consonants), providing motivational stimulation from teachers, and a variety of games and manipulative activities such as making letters from plasticine. Children's affective aspects also increase; their self-confidence, interest in learning, and participation are higher during the learning process. This study concludes that picture cards are not only a visual aid but also a holistic stimulus that can develop cognitive abilities, language, and literacy motivation in early childhood.

Keywords: media, picture cards, literacy, early childhood education

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak berumur 0-6 tahun yang sering dikenal sebagai masa Golden Age atau periode keemasan (Suminah et al., 2024). sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam

pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang dikhususkan bagi anak sejak lahir hingga enam tahun. Usia awal merupakan periode paling penting dan cepat dalam memberikan rangsangan untuk perkembangan individu (Haeriyah et al., n.d.).

Pendidikan untuk anak-anak usia awal adalah usaha pendorong, bimbingan, pengasuhan, dan stimulasi yang akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak (Rakhmawati, 2015). Pendidikan anak di usia dini dilaksanakan dengan pendekatan bermain sambil belajar, sehingga melalui permainan anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang menarik, terutama pada periode golden age yang terjadi saat usia 0-6 tahun (Limbong et al., 2024). Pendidikan usia dini berperan krusial dalam meningkatkan literasi anak, Pendidikan literasi kini banyak diterapkan karena memiliki peran krusial bagi masa depan anak (Lamadang et al., 2024; Monika et al., 2024).

Rendahnya kemampuan literasi anak usia dini tidak terlepas dari kurangnya variasi strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru (Aisyah & Musa, 2023). Banyak guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah atau penugasan sederhana tanpa melibatkan media yang menarik secara visual (Devita & Budiyo, 2022). Padahal, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman konkret dan visual (Mulyawan, Basrowi, et al., 2024). Oleh karena itu, penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak menjadi sangat penting.

Kemajuan literasi anak sangat terkait dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi (Basyiroh, 2017). Literasi adalah kemampuan anak dalam memahami teks. Literasi menurut (A'isyah et al., 2025; Apfani & Tulljanah, 2025) bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kapabilitas yang memungkinkan individu untuk mempunyai kemampuan analisis yang tajam, bisa menyelesaikan isu dalam bermacam-macam situasi, dapat berinteraksi dengan baik dan kemampuan serta terlibat aktif dalam kehidupan sosial dapat bertambah. Kemampuan membaca dan menulis dapat memengaruhi pertumbuhan sosial, emosional, serta kognitif anak, dan pertumbuhan literasi pada anak prasekolah menjadikan keterampilan dasar yang penting untuk tingkat selanjutnya semakin meningkat (Naldi, 2018; Setiana & Eliasa, 2024).

Konsep literasi bagi anak-anak di usia awal adalah suatu proses yang berlangsung tanpa henti, berawal dari rasa ingin tahunya yang mendalam hingga tumbuh menjadi kemampuan membaca serta menulis yang nantinya akan menjadi aset di masa (Aisyah & Musa, 2023). Pengembangan literasi Anak dalam usia dini merupakan fase penting dalam menyiapkan anak-anak agar menjadi pembaca yang baik dan pemahaman sepanjang hidupnya (Herlina, 2019) (Ayuningtyas et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, media pembelajaran memiliki peran strategis sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara menarik dan bermakna. media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar. Pada anak usia dini, media yang bersifat visual, auditif, dan kinestetik sangat efektif

karena anak belajar melalui pengamatan dan aktivitas langsung (Tafonao, 2018; Wulandari et al., 2023).

Penggunaan media yang tepat dapat memperkuat proses pembelajaran melalui beberapa cara. Pertama, media dapat membantu anak menghubungkan simbol dengan makna, misalnya dengan menampilkan huruf bersama gambar benda yang diawali huruf tersebut. Kedua, media dapat memperluas kosakata anak karena anak terpapar pada berbagai gambar, warna, dan konteks kata. Ketiga, media dapat meningkatkan motivasi belajar, sebab anak merasa senang dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat bermain (Mulyawan, Kurniawati, et al., 2024).

Salah satu bentuk media yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah media kartu bergambar (Witin & Yusup, 2025). Media ini menampilkan gambar-gambar menarik yang dikombinasikan dengan huruf atau kata sederhana sehingga memudahkan anak memahami hubungan antara simbol visual dan simbol linguistic (Anggraeni & Kusumadewi, 2025). Melalui permainan seperti mencocokkan gambar dengan huruf, menyusun kata dari kartu, atau menceritakan isi gambar, anak terlibat dalam proses literasi secara aktif. Aktivitas tersebut melatih anak mengenali bentuk huruf, melafalkan bunyi huruf, memahami makna kata, serta mengembangkan kemampuan berpikir simbolik.

Penggunaan media juga mendukung prinsip belajar melalui bermain yang menjadi landasan pendidikan anak usia dini (Nurdiani, 2013). Melalui kegiatan bermain dengan media, anak memperoleh pengalaman belajar yang alami tanpa tekanan akademik. Guru berperan penting dalam memilih, merancang, dan menerapkan strategi penggunaan media agar sesuai dengan tujuan pembelajaran literasi (Ajar & PPG, 2010). Strategi yang efektif biasanya melibatkan aspek interaktif, seperti tanya jawab, bercerita, atau kolaborasi antar anak.

Pemanfaatan Media dalam proses pengajaran bisa menumbuhkan minat dan motivasi yang baru, menumbuhkan dorongan dan gairah dalam kegiatan belajar mengajar, bahkan mempengaruhi kondisi psikologis siswa dan pemanfaatan media pembelajaran akan menghasilkan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan. Salah satu contoh alat bantu belajar yang mampu menciptakan atmosfer belajar yang lebih menarik dan interaktif adalah pemanfaatan kartu bergambar.

Kartu yang memiliki gambar adalah media berbentuk spesifik, seperti kotak atau balok panjang, dengan ukuran tertentu. Kartu yang memiliki gambar dapat digunakan untuk memperkenalkan anak pada berbagai jenis gambar, huruf, simbol, alfabet, serta kosakata dengan memanfaatkan gambar sebagai lambang. Kartu dengan gambar dipakai sebagai sarana agar anak tidak merasa jenuh saat belajar, media kartu bergambar juga bisa mendukung memberikan motivasi dan dorongan untuk aktivitas belajar. Selain itu, media juga mampu dimanfaatkan untuk menarik minat anak agar lebih berkonsentrasi pada kegiatan belajar.

Kepentingan pemanfaatan media di dalam proses belajar literasi untuk anak-anak prasekolah adalah untuk mempertahankan perhatian anak selama aktivitas belajar dan mendorong penggunaan alat belajar yang bervariasi, kreatif, inovatif, dan tidak membosankan (Safira, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Melalui penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan proses penerapan media kartu bergambar dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada bermain sambil belajar, sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada masa *Golden Age*.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana media kartu bergambar mampu membantu anak mengenal huruf, kata, dan makna simbolik secara lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan menggunakan media visual yang menarik, anak-anak diharapkan dapat lebih mudah memahami hubungan antara gambar dan huruf, mengembangkan kosakata, serta meningkatkan kemampuan berpikir simbolik yang merupakan dasar dari literasi.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menabahkan pengetahuan keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi berbasis media visual. Penelitian ini memberikan landasan ilmiah bahwa media kartu bergambar dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk menstimulasi perkembangan bahasa dan kemampuan literasi anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan bagi para akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik anak usia dini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Studi kualitatif adalah sebuah kajian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk tulisan kata-kata dan lisan dari objek yang diamati sepanjang penelitian berlangsung (Moleong, 2019).

Penelitian ini dilakukan di PAUD Mentari yang beralamat Kp. Lapang, Ds. Kragilan, RT/RW 005/005 Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang-Banten. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas A dan 15 siswa PAUD Mentari kelompok A usia 4-5 tahun.

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya pada saat guru menerapkan media kartu bergambar dalam kegiatan literasi anak. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai strategi yang digunakan guru, respons anak terhadap media pembelajaran, serta suasana belajar yang tercipta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan observasi dilakukan selama tiga kali pertemuan di kelas A PAUD Mentari yang berjumlah 15 anak usia 4–5 tahun. Observasi difokuskan pada aktivitas pembelajaran literasi menggunakan media kartu bergambar yang dilaksanakan oleh guru kelas.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti mengamati secara langsung interaksi anak-anak selama proses pembelajaran dengan media kartu bergambar, yang memperlihatkan antusiasme dan keterlibatan aktif anak dalam mengenal dan menyebutkan huruf. Dari hasil Hasil wawancara dengan guru kelas A PAUD Mentari menunjukkan bahwa kegiatan

pembelajaran literasi dengan menggunakan media kartu bergambar telah direncanakan secara sistematis sesuai dengan tema pembelajaran mingguan. Guru menyampaikan bahwa media disiapkan dengan menyesuaikan tema yang sedang dipelajari anak, seperti tema *binatang*, *buah-buahan*, atau *kendaraan*. Setiap kartu dibuat berwarna cerah dengan gambar yang familiar bagi anak, disertai huruf awal dari nama benda yang digambarkan. Perencanaan dilakukan dengan tujuan agar anak lebih mudah mengenal simbol huruf melalui media yang menarik secara visual dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Aspek Pengamatan

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Perencanaan Guru	Guru menyiapkan media kartu bergambar dengan ukuran sedang berisi gambar benda dan huruf awal dari nama benda tersebut (misalnya: “apel – A”, “bola – B”). Media disusun dengan warna cerah dan gambar yang jelas. Guru juga menyiapkan lagu pembuka bertema huruf dan kosakata sederhana.
Pelaksanaan Pembelajaran	Guru membuka kegiatan dengan lagu dan bercerita menggunakan kartu bergambar. Setelah itu, guru menunjukkan satu kartu, mengucapkan kata di dalamnya, dan mengajak anak menirukan. Anak-anak tampak antusias dan bertepuk tangan setiap kali mengenali gambar yang familiar. Guru juga mengajak anak mencocokkan huruf dengan gambar yang sesuai.
Strategi Pembelajaran Literasi	Guru menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Anak diajak “bermain tebak huruf” dan “mencocokkan gambar dengan huruf awalnya”. Guru mengaitkan gambar dengan pengalaman sehari-hari, seperti “Bola yang sering kalian mainkan huruf depannya apa?” Anak-anak menjawab secara spontan dan penuh semangat.
Respon dan Keterlibatan Anak	Sebagian besar anak terlibat aktif dalam kegiatan. Mereka berebut untuk maju mencocokkan kartu dan mampu menyebutkan beberapa huruf dengan benar. Anak juga mulai mengenali bentuk huruf dan bunyi awal kata. Satu atau dua anak masih tampak ragu, namun tetap mengikuti kegiatan dengan antusias.
Penutupan dan Evaluasi	Di akhir kegiatan, guru mengulang kembali huruf dan gambar yang telah dipelajari, kemudian memberikan pujian. Guru menutup kegiatan dengan lagu penutup yang membuat suasana tetap menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan bahwa kegiatan diawali dengan apersepsi yang menyenangkan, seperti bernyanyi atau bercerita. Setelah suasana belajar kondusif, guru memperkenalkan satu per satu kartu bergambar kepada anak, kemudian mengajak anak menyebutkan nama gambar serta huruf awalnya. Anak juga diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam permainan *mencocokkan huruf dengan gambar*, *menyusun kata sederhana*, atau *bercerita berdasarkan gambar yang ditunjukkan*.

Guru menuturkan bahwa strategi ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif anak. Anak-anak terlihat antusias dan tidak mudah bosan, bahkan beberapa anak yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani menjawab pertanyaan dan menunjukkan kartu di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana interaksi sosial dan stimulasi bahasa anak usia dini.

Dari wawancara diketahui pula bahwa kemampuan literasi anak meningkat setelah kegiatan dilakukan secara berulang dalam beberapa minggu. Anak-anak mulai mampu mengenali huruf-huruf awal dari nama benda, memahami hubungan antara huruf dan bunyi,

serta menyebutkan kata dengan lebih jelas. Guru menjelaskan bahwa pada awalnya anak hanya mengenal gambar tanpa mampu menyebut huruf, tetapi setelah beberapa kali kegiatan, anak mulai mengaitkan huruf dengan gambar yang ditampilkan. Proses ini memperkuat kemampuan anak dalam memahami simbol-simbol bahasa secara konkret.

Guru juga mengemukakan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah media dan waktu pembelajaran. Tidak semua anak dapat secara langsung memegang kartu dalam satu sesi kegiatan. Namun, guru mengatasinya dengan membagi anak menjadi kelompok kecil agar setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk berinteraksi dengan media. Selain itu, guru terus berupaya melakukan variasi kegiatan agar suasana belajar tetap menyenangkan, misalnya melalui permainan “tebak gambar” atau “bercerita dengan kartu”.

Dari keseluruhan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi penggunaan media kartu bergambar di PAUD Mentari telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Strategi ini mendukung prinsip pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*), yang menjadi karakteristik utama pendidikan anak usia dini. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang kreatif, mampu menyesuaikan media dengan karakteristik anak, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan bermakna.

Selain itu, refleksi bersama guru menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan kemampuan anak dalam mengenali huruf secara bertahap setelah pemanfaatan media tersebut. Proses pembelajaran yang berlangsung secara interaktif dan konseptual ini memberikan gambaran bahwa media kartu bergambar bukan sekadar perangkat pendukung, melainkan juga sebagai stimulan yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa anak secara holistik.

Proses Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Bergambar

Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati interaksi antara guru dan anak yang berlangsung secara interaktif dan menyenangkan. Anak-anak terlihat antusias dan aktif ketika guru memperkenalkan huruf melalui kartu bergambar. Aktivitas belajar yang berbasis permainan membuat suasana kelas hidup dan memotivasi anak untuk terlibat langsung.

Guru menggunakan strategi bertahap dengan memperkenalkan huruf vokal terlebih dahulu, diikuti huruf konsonan. Pendekatan ini memudahkan anak dalam mengenal bentuk huruf dan bunyi dasar. Selain itu, guru memberikan dorongan emosional dan penghargaan sederhana, seperti pujian dan tepuk semangat, yang mampu meningkatkan rasa percaya diri anak.

Kegiatan bermain seperti mencari huruf yang sesuai dengan gambar, mencocokkan kartu gambar dengan tulisan, dan membentuk huruf dengan plastisin menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar secara konkret, visual, dan kinestetik sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini.

Keterlibatan Guru sebagai Fasilitator dan Perancang Pembelajaran

Guru berperan penting dalam mengatur jalannya pembelajaran. Sebagai pemberi rangsangan, guru memperkenalkan huruf dengan cara bertahap dan sistematis. Sebagai pendorong, guru memberikan motivasi, dukungan emosional, serta penghargaan terhadap

setiap kemajuan yang ditunjukkan anak. Sedangkan sebagai perancang permainan, guru mengembangkan berbagai variasi aktivitas menggunakan kartu bergambar agar anak tidak cepat bosan dan tetap fokus selama kegiatan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa media kartu bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik dan bahasa anak. Guru menyatakan bahwa dengan media tersebut, anak lebih cepat memahami konsep huruf dan kata dibandingkan dengan metode konvensional tanpa media.

Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 4–5 Tahun

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi, terjadi peningkatan nyata dalam kemampuan literasi anak setelah penerapan media kartu bergambar. Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk Mengenali huruf dan bunyi awal kata, misalnya menyebut huruf “S” untuk kata “Singa”.

Mencocokkan gambar dengan tulisan yang sesuai, seperti memasang kartu bergambar ayam dengan tulisan “ayam”. Melaksanakan dua perintah secara bersamaan, seperti mencari huruf tertentu dan menghubungkannya dengan gambar yang sesuai, Membedakan huruf yang mirip bentuknya, seperti huruf b, p, q, u, n, m, dan w. Membentuk huruf menggunakan plastisin, yang menandakan kemampuan motorik halus dan pemahaman simbol huruf semakin berkembang.

Kegiatan bermain seperti mencari gambar yang disebar di kelas atau memasukkan benda ke dalam keranjang berdasarkan huruf awalnya juga meningkatkan kemampuan anak dalam mengaitkan suara dengan simbol huruf. Anak tidak hanya mengenali bentuk huruf, tetapi juga mulai memahami hubungan antara bunyi (fonem) dan bentuk huruf (grafem).

Selain kemampuan kognitif, aspek afektif anak juga mengalami peningkatan. Anak menunjukkan rasa senang, percaya diri, dan berani menjawab pertanyaan guru. Aktivitas kelompok kecil yang diterapkan guru mendorong interaksi sosial positif di antara anak-anak, seperti saling membantu dan berdiskusi dalam menemukan huruf yang diminta.

Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran literasi dengan media kartu bergambar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain Peran guru yang aktif dalam merancang kegiatan, memotivasi anak, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Karakteristik media kartu bergambar yang menarik secara visual, dengan warna-warna cerah dan gambar kontekstual yang sesuai dengan dunia anak. Keterlibatan anak secara langsung melalui permainan dan eksplorasi, sehingga pembelajaran berlangsung bermakna. Dukungan lingkungan sekolah dan orang tua, yang turut memberikan ruang bagi anak untuk berlatih mengenali huruf di luar kegiatan kelas.

Implikasi terhadap Pengembangan Literasi Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penggunaan media kartu bergambar mampu menjadi model pembelajaran literasi yang efektif bagi anak usia 4–5 tahun. Pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan kontekstual

memungkinkan anak belajar tanpa tekanan akademik, sesuai dengan prinsip “belajar melalui bermain” dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, media kartu bergambar bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan juga sebagai stimulus kognitif, linguistik, dan sosial-emosional yang memperkuat fondasi literasi anak. Pendekatan ini dapat dijadikan acuan bagi guru PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif untuk menumbuhkan minat baca dan kesiapan literasi sejak dini.



Gambar 1. Penggunaan Media Bergambar

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar secara interaktif dan terstruktur memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi anak usia 4–5 tahun, termasuk pengenalan huruf, pengucapan bunyi awal, asosiasi huruf dan gambar, motivasi belajar, serta kemampuan mengikuti instruksi ganda. Temuan ini selaras dan dapat dibandingkan dengan sejumlah penelitian terdahulu, dari mana dapat dilihat adanya kesamaan strategi, efek, dan kondisi pendukung.

hasil penelitian (Alifa et al., 2024) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi setelah penggunaan media kartu bergambar, terutama setelah siklus atau tahapan pembelajaran yang diperbaiki. Penelitian ini diperkuat oleh (Cuarni et al., 2024) Penelitian ini secara deskriptif menemukan bahwa media kartu bergambar membantu anak usia PAUD dalam mengenal huruf, menambah kosakata, bahkan merangkai kata menjadi kalimat.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana strategi penggunaan media kartu bergambar secara nyata memengaruhi kemampuan literasi anak usia 4–5 tahun. Dalam proses pembelajaran, anak-anak terlihat antusias ketika guru memperkenalkan huruf-huruf dengan kartu bergambar anak-anak tidak hanya bersikap pasif tapi aktif menyebutkan huruf, mencocokkan kartu grafis dengan tulisan, bahkan membentuk huruf menggunakan plastisin. Aktivitas-aktivitas tersebut berlangsung secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf vokal, dilanjutkan ke huruf konsonan, dan kemudian ke huruf-huruf yang bentuknya mirip, seperti *b*, *p*, *q*, *u*, *n*, *m*, dan *w*. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyaji materi, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing yang memberikan dorongan moral, pengakuan atas usaha anak, serta menyusun variasi permainan agar suasana belajar tetap menarik dan anak tidak cepat bosan.

Hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara menunjukkan bahwa setelah beberapa sesi penggunaan kartu bergambar, terjadi peningkatan kemampuan literasi anak-anak mampu mengikuti instruksi ganda misalnya mencari huruf tertentu sekaligus mencocokkannya dengan gambar yang sesuai serta mulai mampu memahami bunyi awal dari suatu gambar (huruf awalan), seperti menyebut “s” pada kata *singa*. Aktivitas manipulatif seperti membuat huruf dari plastisin juga membantu memperkuat keterampilan motorik halus dan pemahaman visual terhadap bentuk huruf. Di sisi afektif, anak-anak menjadi lebih termotivasi, lebih yakin diri, dan lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan literasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian deskriptif yang dilakukan di KB Baiturrohiem, yang mendapati bahwa media kartu bergambar melalui tahapan perencanaan dan penggunaan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau di luar kelas mampu menumbuhkan kemampuan mengenal huruf, peningkatan kosakata, dan kecakapan merangkai kata menjadi kalimat (Cuarni et al., 2024). Demikian pula penelitian di TK Mutiara Cemerlang, yang menemukan bahwa media kartu kata dan gambar sangat efektif dalam membantu anak usia dini mengingat huruf-huruf dan kata baru, sekaligus meningkatkan konsentrasi dan minat belajar (Setyowati & Imamah, 2023).

Selain itu penggunaan media bergambar juga dapat meningkatkan minat baca anak dengan kombinasi gambar dan warna yang menarik hal ini diperkuat penelitian (Prahesti, 2019) bahwa minat baca di TK Ahbabul Ulum juga mencatat bahwa sejak siklus pertama hingga siklus kedua penggunaan media kartu bergambar, terjadi kenaikan persentase anak yang dapat menyelesaikan aktivitas menebak gambar dan membaca tulisan di bawah gambar. Anak yang sebelumnya pasif atau bingung menjadi lebih aktif dan percaya diri. Hal ini menguatkan ni menguatkan hasil penelitian bahwa faktor motivasi dan keaktifan anak merupakan elemen penting dalam keberhasilan strategi penggunaan kartu bergambar.

Selain itu, penelitian tentang kemampuan berbahasa lisan di RA Ar-Ridho Palembang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar tidak hanya meningkatkan pengucapan kata sederhana tetapi juga ekspresi verbal secara umum. Anak-anak setelah perlakuan lebih mudah mengekspresikan gagasan dan perasaan melalui kalimat sederhana. (Putri et al., 2023) Dengan adanya bukti ini, dapat dikatakan bahwa strategi yang Anda amati pengenalan huruf secara bertahap, permainan dengan variasi, manipulatif seperti plastisin, serta instruksi yang mendukung motivasi dan interaksi sosial mendukung dan memperkuat literasi awal anak dari berbagai dimensi simbol, bunyi, kosa kata, motivasi, dan bahasa lisan.

Secara keseluruhan, narasi hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media kartu bergambar bukan hanya sebagai sarana visual tambahan, melainkan sebagai pusat strategi pembelajaran literasi yang menyatukan aspek kognitif, motorik, emosional, dan sosial. Implementasi media ini dengan pendekatan interaktif, kontekstual, dan menyenangkan memungkinkan anak usia 4-5 tahun mengalami perkembangan literasi awal yang concret mengenal huruf, menyebut bunyi awal, memahami hubungan huruf-gambar, serta tumbuh minat dan motivasi yang meningkat. Naratif ini selaras dengan literatur ilmiah yang menunjukkan bahwa media bergambar dan kartu kata bergambar memiliki efek positif signifikan ketika digunakan dengan strategi yang sistematis dan kreatif.

SIMPULAN

Penggunaan media kartu bergambar secara nyata mampu meningkatkan kemampuan literasi awal pada anak usia 4-5 tahun anak-anak tidak hanya mengenali huruf, tetapi juga mampu menyebutkan huruf, mengasosiasikan huruf dengan gambar, serta mengikuti instruksi ganda seperti mencari huruf tertentu dan mencocokkannya dengan gambar. Strategi pembelajaran yang terstruktur dan variative dimulai dari huruf vokal, dilanjutkan huruf konsonan, diteruskan ke huruf-yang bentuknya mirip, serta termasuk aktivitas manipulatif seperti membuat huruf dengan plastisin berperan besar dalam mempercepat proses pengenalan dan pemahaman huruf. Motivasi belajar anak juga nampak meningkat mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif dalam berpartisipasi selama pembelajaran. Proses interaktif yang menuntut keterlibatan anak secara langsung, dukungan emosional dari guru, serta variasi permainan membuat media kartu bergambar bukan hanya pendukung visual tetapi juga stimulus holistic mencakup kognisi, bahasa, motorik halus, dan aspek afektif anak. Kesimpulannya, media kartu bergambar yang digunakan secara intensif dan kreatif menyediakan pondasi yang kuat bagi literasi anak usia 4-5 tahun, selama guru memerankan peran sebagai fasilitator, motivator, dan perancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

SARAN

Dalam penelitian selanjutnya, sangat dianjurkan agar penelitian tidak dibatasi pada satu lokasi PAUD saja, melainkan diperluas ke beberapa lembaga yang berbeda baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan supaya hasilnya dapat mencerminkan kondisi yang beragam dan aplikatif secara lebih luas. Penelitian dengan jangka waktu observasi yang lebih panjang juga diperlukan agar terlihat terus-menerus apakah dampak positif penggunaan media kartu bergambar pada literasi anak dapat bertahan dalam waktu yang lebih lama. Sebagai pelengkap, guru sebaiknya mengombinasikan media kartu bergambar dengan media lain seperti buku bergambar interaktif atau media digital agar variasi pembelajaran meningkat sehingga anak tetap termotivasi dan tidak cepat bosan dengan satu jenis media. Penelitian mendatang hendaknya memecah variabel literasi menjadi indikator-khusus seperti pengenalan huruf, pengucapan bunyi, dan asosiasi huruf gambar agar dapat diketahui aspek mana yang paling cepat berkembang dan mana yang memerlukan perhatian lebih. Keterlibatan orang tua serta lingkungan rumah juga perlu dijadikan bagian tak terpisahkan dari strategi stimulasi literasi agar belajar tidak hanya terjadi di sekolah melainkan juga mendapat dukungan di rumah. Untuk meningkatkan efektivitas, guru harus diberikan pelatihan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kreatif, memanfaatkan berbagai variasi permainan dan media manipulatif seperti plastisin, serta mampu memberikan dukungan emosional yang membangun kepercayaan diri anak. Penggunaan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel dianjurkan agar pengukuran literasi anak menjadi lebih akurat dan hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

REFERENCE

- A'isyah, S. N., Kamalia, S. D. N., Bawana, D. I. G., Jannah, Z. F., & Yuanita, A. (2025). Membaca Kritis: Bagaimana Mengidentifikasi Informasi Yang Akurat. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 187–198.
- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi Guru dalam Pengembangan Literasi Awal Anak Usia Dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115–134.
- Ajar, B., & PPG, P. P. G. (2010). Media pembelajaran anak usia dini. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*, 18.
- Alifa, H., Zahro, I., & Kuswardani, H. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi pada Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Kartu Bergambar di PAUD El-Elly Bangsalsari Jember. *Efektor*, 11(2), 96–105. <https://doi.org/10.29407/e.v11i2.23643>
- Anggraeni, P. Y., & Kusumadewi, R. F. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Melalui Media Pembelajaran Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Literasi Membaca Pada Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 350–365.
- Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). *Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Mega Press Nusantara.
- Ayuningtyas, V., Mulyawan, G., & Syahidah, A. (2025). Persepsi Orang Tua dalam Pengenalan Numerasi Secara Digital dan Konvensional Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(3).
- Basyiroh, I. (2017). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120–134.
- Cuarni, C., Apriyansyah, C., & Widiyastuti, A. (2024). Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Menumbuhkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 5-6 Tahun di KB. Baiturrohiem. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(10), 830–849. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i10.2054>
- Devita, R., & Budiyanto, C. (2022). Pengaruh metode pembelajaran konvensional terhadap kecerdasan naturlis siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 1 Mekarsari saat pandemi covid-19. *Bale Aksara*, 3(1), 30–36.
- Haeriyah, H., Laili, M. M., & Mulyawan, G. (n.d.). Meninjau Kemandirian Anak Usia Dini melalui Gaya Pengasuhan Demokratis di PAUD As-Sa'adah Kota Cilegon. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(5).
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(0), 4.
- Lamadang, K., Poku, A., Sutari, S., ati Susanti, P., Maladjai, N., & Nurung, H. M. (2024). Peran

- Orang Tua dalam Mengoptimalkan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 671–677.
- Limbong, C. Y., Pardede, S. R., Padang, D., & Rehenda, E. (2024). Bermain sambil belajar: Strategi Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini ramah anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 521–530.
- Monika, D., Watini, S., & Ardana, A. (2024). Peran program kelas dalam membina literasi sains pada anak usia dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 176–187.
- Mulyawan, G., Basrowi, B., Kurniawati, D. A., & Sari, M. (2024). Overview of Fine Motor Skills in Early Childhood. *ICoCSE Proceedings*, 1.
- Mulyawan, G., Kurniawati, D. A., & Sari, M. (2024). Pengembangan buku bertekstur dalam menstimulus motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(4), 749–756.
- Naldi, H. (2018). Perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 102.
- Nurdiani, Y. (2013). Penerapan Prinsip Bermain Sambil Belajar Dalam Mengembangkan Multiple Inteligencia Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Study Kasus Di PAUD Daarul Piqri Kelurahan Leuwigajah Cimahi Selatan). *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 85–93.
- Prahesti, S. I. (2019). Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ahbabul Ulum Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i1.134>
- Putri, E. N., Setyaningsih, K., Sofyan, F. A., Astuti, M., & Murtopo, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ar-Ridho Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 4992–5004.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1–18.
- Safira, A. R. (2020). *Media pembelajaran anak usia dini*. Caremedia Communication.
- Setiana, S., & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 127–138.
- Setyowati, J., & Imamah, I. (2023). Efektivitas Media Kartu Kata dan Gambar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(3), 1014–1020. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.211>

- Suminah, S., Sari, M., & Mulyawan, G. (2024). The Effect of Lego Educational Games on Socio-Emotional Development of Early Childhood At Rifa PAUD Cilegon City. *ICoCSE Proceedings*, 1.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Witin, K. R., & Yusup, U. M. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Di TK Santa Maria Fatima Dulipali. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 3(1), 128–136.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.